

PENGEMBANGAN MEDIA *RITATOON* LACI SIKLUS AIR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

She Fira Azka Arifin

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (shefiraazka25@gmail.com)

Wahyu Sukartiningsih

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan, kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media *ritatoon* laci siklus air untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan teknik validasi, observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan meliputi *analyze, develop, design, implement, evaluate*. Kevalidan media mencapai 97,64%, dan materi perangkat pembelajaran mencapai 90% dan 91,2%. Kepraktisan media berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran rata-rata 94,27%. Keefektifan media berdasarkan hasil angket rata-rata 97% dan hasil tes pada uji kelompok kecil dan lapangan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau peningkatan yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa media *ritatoon* laci siklus air sangat layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Pengembangan media pembelajaran, media *ritatoon*, siklus air, keterampilan berbicara

Abstract

The study aim is describing development process, validity, practical, and the effectiveness of watercycle drawer ritatoon media to improve speaking skill of 5th grade elementary school students. This R&D research use the ADDIE model with validation, observation, questionnaire, test, and documentation techniques. The results showed that the development process include analyze, develop, design, implement, evaluate. Validity of media is 97,64% and material learning are 90% and 91,2%. Practical of this media based on observations implementation of learning reached an average of 94.27%. Effectiveness of media based on the results of questionnaires reached an average of 97% also the results of test in small group trial and field trial in three elementary school show that $t_{count} > t_{table}$ or high significant. The result shows that watercycle drawer ritatoon media is very eligible to be used.

Keywords: Development of media, ritatoon media, water cycle, speaking skill

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah media pembelajaran. Media merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk memudahkan dalam penyampaian informasi dan melibatkan siswa dalam proses belajar. Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa dapat memperoleh informasi/pengetahuan dengan mudah, melatih keterampilan, dan perubahan sikap. Media pembelajaran dibutuhkan siswa sekolah dasar, hal ini sesuai dengan tahapan usianya yang memerlukan objek konkret dalam pembelajaran. Kehadiran objek konkret dapat membantu siswa menyusun konsep pemahaman dan ide dalam dirinya secara logis berdasarkan pengamatan, sehingga media pembelajaran diperlukan agar dapat menunjang metode dalam proses pembelajaran.

Penentuan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak selalu dilihat dari kecanggihannya, melainkan kesesuaian fungsi atau kegunaan media tersebut. Guru dapat menciptakan sebuah media

pembelajaran yang memberi kemudahan dalam menyampaikan materi dan dapat dipahami siswa dengan mudah. Dengan begitu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Penentuan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, karakteristik materi, serta tujuan yang diharapkan. Hal tersebut disusun oleh guru dalam suatu perencanaan. Media pembelajaran diharapkan dapat memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, memotivasi siswa, memperjelas materi pembelajaran, dan mengikutsertakan partisipasi siswa secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran efektif dapat diwujudkan dengan menggunakan atau menciptakan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Sekolah Dasar Krian, diketahui bahwa belum terdapat media yang dapat menterpadukan materi. Guru kelas V mengalami kendala waktu dalam pembuatan media sehingga penggunaan media dalam pembelajaran intensitasnya masih kurang. Guru menggunakan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan

diajarkan. Media tertentu yang digunakan biasanya berkaitan dengan benda-benda konkret dalam kehidupan nyata dan sudah tersedia. Penggunaan media sering dilakukan pada materi IPA. Guru juga menyampaikan kesulitan media pembelajaran IPA pada materi siklus air yang tidak dapat dikonkretkan menggunakan benda-benda sekitar karena memuat suatu rangkaian peristiwa.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menterkaitkan materi yang satu dengan yang lain, maka guru perlu menterkaitkan dengan materi Bahasa Indonesia. Hal ini berkaitan dengan apa yang dikatakan Sufanti (2013:40) bahwa dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks tersebut merupakan teks sastra dan nonsastra yang substansinya digunakan untuk mengajarkan materi IPA dan IPS. Salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang terkait dengan materi lain yaitu keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan atau ide kepada orang lain secara lisan (Nurjamal, 2011:4). Keterampilan berbicara sendiri meliputi terampil dalam memilih bunyi-bunyi bahasa seperti kata, kalimat, serta tekanan, nada secara tepat dalam menyampaikan suatu gagasan, pikiran sesuai konteks pembelajaran. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang penting untuk diajarkan pada siswa sekolah dasar. Aktivitas berbicara erat kaitannya dengan komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian tidak semua siswa mampu berkomunikasi secara efektif sesuai capaian pembelajaran. Pembelajaran bahasa akan lebih optimal dengan menitikberatkan pada kompetensi yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya dijadikan sebagai pemenuhan penyampaian materi sesuai kurikulum 2013 saja, tetapi pentingnya agar keterampilan tersebut dapat diterapkan oleh siswa untuk jenjang berikutnya. Dengan demikian, keterampilan berbicara memerlukan penggunaan media dan metode yang tepat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan analisis KD pada pembelajaran yang dibutuhkan media pembelajaran untuk keterampilan berbicara siswa kelas V. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikaitkan dengan materi lain yang sesuai dengan tema & subtema, sehingga peneliti memutuskan untuk mengembangkan media *ritatoon* materi siklus air yang menarik dan efektif.

Menurut Kustiawan (2016:83), media *ritatoon* merupakan media penyampaian pesan secara visual dengan simbol-simbol garis dalam rangkaian gambar seri dan menggunakan standar dalam penggunaannya. Dengan standar tersebut, media *ritatoon* yang berbasis gambar tampak berbentuk tiga dimensi. Media *ritatoon* memiliki prinsip materi tahapan atau proses dan biasa digunakan pada materi IPA.

Media *ritatoon* dapat dikembangkan untuk materi IPA dan Bahasa Indonesia yang sesuai pembelajaran dalam kurikulum 2013. Pada materi Bahasa Indonesia berkaitan dengan keterampilan berbicara dalam menyajikan kembali secara lisan dengan menelaah informasi dari gambar nonfiksi tentang peristiwa siklus air dan pemanfaatan air. Gambar-gambar yang terdapat pada *ritatoon* memuat proses/tahapan sesuai dengan karakteristik materi dan dikemas dalam sebuah kotak berbentuk laci yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusias belajar siswa. Muatan isi media *ritatoon* dapat digunakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan materi yang dibutuhkan. Demikian penggunaan media *ritatoon* dapat menterpadukan materi Bahasa Indonesia dan IPA sesuai kurikulum 2013.

Terdapat peneliti sebelumnya yang menggunakan media *ritatoon* sebagai media pembelajaran tematik. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Friendha Yuanta (2011) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Ritatoon* Untuk Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Sains di SDN Bareng IV Malang dan Wida Hendratmoko (2017) yang berjudul “Pengembangan Media *Ritatoon* Pada Pembelajaran Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia Kelas IV SDN 3 Gedongwetan” dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar & Prasekolah UM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *ritatoon* dengan kategori sangat layak sebagai media yang menarik dan digunakan dalam pembelajaran tematik serta dapat menunjang pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.

Keberhasilan dari penelitian tersebut semakin memperkuat ide adanya pengembangan media *ritatoon* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengembangan Media *Ritatoon* Laci Siklus Air untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar.”**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan media *ritatoon* laci siklus air untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD, kevalidan media *ritatoon* laci siklus air untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD, menganalisis kepraktisan media *ritatoon* laci siklus air untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD, dan mengetahui keefektifan media *ritatoon* laci siklus air untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD.

Pengembangan media *ritatoon* laci siklus air diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu siswa dapat belajar nonfiksi peristiwa siklus air dan pemanfaatan air melalui teks visual berupa gambar-gambar dalam media *ritatoon*. Selain itu, dapat melatih keterampilan berbicara

siswa dengan menginterpretasikan isi/mengingat gambar tersebut

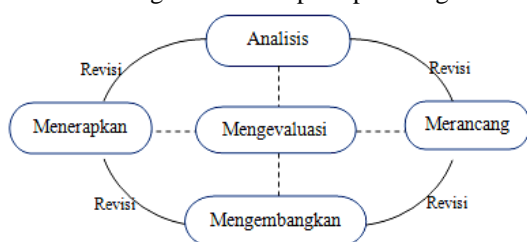
Manfaat bagi guru kelas V yaitu guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik yang menarik, memusatkan perhatian siswa selama pembelajaran dan melibatkan siswa dalam proses belajar pada materi Bahasa Indonesia tentang teks nonfiksi tentang peristiwa siklus air dan pemanfaatan air dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan variasi baru media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang di dalamnya mencakup dua mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Media *ritatoon* laci siklus air ini dikembangkan berdasarkan 3 aspek dengan spesifikasi sebagai berikut: 1) aspek tampilan, berbentuk laci yang berisi tujuh gambar berbingkai dengan 5 topik yang berbeda. Media ini dikembangkan karena kesesuaian karakteristik media dan materi yang dimuat; 2) aspek isi, memuat dua materi yakni Bahasa Indonesia dan IPA yang saling terkait. Pembelajaran berbicara mengenai nonfiksi peristiwa siklus air dan pemanfaatan air yang merupakan materi IPA. Media ini dikembangkan karena kesesuaian karakteristik media dan materi yang dimuat; 3) aspek penggunaan media ini, dalam prosesnya digunakan secara berkelompok dengan menceritakan isi gambar secara urut dan bergantian. Siswa memperoleh informasi berdasarkan gambar yang telah dijelaskan.

Adapun keterbatasan pengembangan media ini yaitu berisikan pengintegrasian materi Bahasa Indonesia yaitu teks nonfiksi siklus air beserta contoh pemanfaatan yang berkaitan dengan peristiwa siklus air pada materi IPA, media ini digunakan pada tema 8 lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungannya.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran melalui proses dan uji coba agar media *ritatoon* laci siklus air dapat dinyatakan layak untuk digunakan dalam bidang pendidikan.

Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pengembangan *ADDIE* oleh Robert Maribe Branch. Model tersebut meliputi tahap *Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate* (Branch, 2009:2). Tahapan model *ADDIE* tersebut digambarkan seperti pada bagan di bawah ini:



Bagan 1. Konsep Model Pengembangan ADDIE (Branch, 2009:2)

Pada tahap I analisis meliputi 1) analisis masalah; 2) analisis kurikulum; 3) analisis kebutuhan siswa; 4) analisis materi. Tahap II desain meliputi 1) Penentuan Tujuan Pembelajaran; 2) Perancangan Konsep Media *Ritatoon* Laci Siklus Air; 3) Perancangan Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Media; 4) Penentuan Strategi Pengujian Produk; 5) Perancangan Konsep Instrumen Penilaian Media. Tahap III pengembangan meliputi 1) Pembuatan Media *Ritatoon* Laci Siklus Air; 2) Penyusunan Langkah Pembelajaran dan Buku Panduan; 3) Validasi Materi dan Media. Tajap IV penerapan meliputi 1) Uji coba perorangan atau *one-to-one trial*; 2) Uji coba kelompok kecil atau *small group trial*; 3) Uji coba lapangan atau *field trial*. Tahap V evaluasi.

Subjek uji coba kelompok kecil yaitu 10 siswa kelas V SDN Krian 01 dan uji coba lapangan seluruh siswa kelas V di tiga SD yaitu di SDN Krian 02, SDN Sidomulyo II, SDN Tambak kemeraan. Adapun desain uji coba untuk mengetahui keefektifan media menggunakan *one grup pretest-postest design* (Sugiyono, 2017: 74) yang digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif tersebut diperoleh dari hasil revisi produk yang berupa saran/masukan dari ahli media dan ahli materi berdasarkan lembar validasi yang dijadikan bahan revisi produk. Sedangkan untuk data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli materi dan ahli media, respon siswa dalam bentuk angket. Data tersebut dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa validasi, observasi, angket, tes, dokumentasi. Teknik analisis data dari hasil validitas dan observasi menggunakan rumus skala *Likert* seperti berikut ini:

Tabel 1. Penilaian validasi berdasarkan Skala *Likert*

Skor	Kriteria Penilaian
5	Sangat valid
4	Valid
3	Kurang valid
2	Tidak valid
1	Sangat tidak valid

(Riduwan, 2012:39)

Hasil validasi yang berupa skor selanjutnya dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P\% = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Media dinyatakan valid apabila dari seluruh komponen validasi menyatakan hasil $\geq 61\%$. Adapun tabel kriteria kevalidan media sebagai berikut:

Skor kriteria	Kriteria Penilaian
0% – 20%	Sangat kurang
21% – 40%	Kurang
41% – 60%	Cukup
61% – 80%	Valid
81% – 100%	Sangat tidak valid/layak

Data hasil keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi dinilai menggunakan skala likert pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Observasi dengan Skala Likert

Skor	Kriteria Penilaian
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Tidak baik
1	Sangat tidak baik

Hasil data observasi selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase pelaksanaan

f = aktivitas yang terlaksana

N = keseluruhan aktivitas

(Sudijono, 2010:43)

Media dinyatakan praktis apabila dari seluruh komponen kegiatan pembelajaran menyatakan hasil $\geq 61\%$. Kriteria persentase kepraktisan media sesuai dengan tabel 2.

Data hasil respon siswa dianalisis menggunakan skala guttman dengan dua interval (ya/tidak). Data tersebut selanjutnya dihitung menggunakan rumus persentase dan diinterpretasikan sesuai tabel 2.

Data hasil tes dihitung menggunakan rumus mean untuk mengetahui rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai-nilai tersebut dianalisis menggunakan rumus t-test untuk membandingkan hasil tersebut.

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

Xd = deviasi setiap subjek (d-Md)

N = banyaknya subjek pada sampel

d.b. = diperoleh dengan N-1

(Arikunto, 2014:349-350)

Hasil penghitungan t-test menghasilkan t_{hitung} dan dibandingkan dengan t_{tabel} , pada taraf signifikan 5%. Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media *ritatoon* laci siklus air keterampilan siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Produk berupa media *ritatoon* laci siklus air dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi *analyze, design, develop, implement, evaluation*. (Branch, 2009:2). Proses pengembangan media *ritatoon* laci siklus air sebagai berikut:

Tahap analisis: (1) analisis masalah, diketahui berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di SDN Krian 1 dan SDN Krian 2 bahwa belum terdapat media yang digunakan untuk 2 materi sekaligus. Dalam pembelajaran tematik guru menggunakan media pembelajaran terkait dengan materi saja seperti IPA yang sering menggunakan media pembelajaran. Selain itu, guru menyampaikan bahwa siswa masih kurang terampil dalam menyajikan informasi secara lisan. Kegiatan berbicara merupakan bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi tidak terampu dengan maksimal karena melekat pada setiap mata pelajaran. Selain itu, teks yang disajikan terkait dengan materi lain sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan/menyajikan kembali salah satunya, keterurutan peristiwa nonfiksi siklus air beserta pemanfaatan ketersediaan air. (2) analisis kurikulum, kurikulum yang diterapkan di SDN Krian 1, SDN Krian 2, SDN Sidomulyo II, dan SDN Tambakkemeraan adalah Kurikulum 2013. Berdasarkan analisis masalah di atas maka ditetapkan kompetensi dasar dan fokus penelitian pengembangan media *ritatoon* laci siklus air:

Tema : 8. Lingkungan Sahabat Kita

Subtema : 1. Manusia dan Lingkungannya

Pembelajaran : 2

Kompetensi Dasar :

3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi

Pembelajaran yang berlangsung yakni secara tematik dengan menterkaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain atau kesinambungan. Yang mana materi



IPA berkaitan dengan siklus air dan termasuk dalam jenis teks nonfiksi materi Bahasa Indonesia (3) analisis kebutuhan siswa, penelitian pengembangan ini akan dilakukan di kelas VA yang berada di empat SD tersebut. Usia siswa kelas V SD berada pada sekitar 10-11 tahun yakni pada dua tahapan operasional konkret dan operasional formal. Yang mana siswa lebih mudah memahami melalui objek konkret. Siswa sangat antusias dengan adanya media pembelajaran. Selain itu, pada usia tersebut, siswa berada pada tahap pengembangan tata bahasa lanjutan. Namun, berdasarkan hasil kegiatan wawancara terhadap guru dan pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas V masih kurang terampil, malu-malu karena merasa kesulitan dalam menyampaikan gagasan/informasi. Kegiatan menyampaikan informasi biasanya terkait dengan materi IPA. Salah satu materi yang masih diperlukan penunjang media pembelajaran adalah siklus air. Materi tersebut tidak dapat dikonkretkan karena berupa rangkaian peristiwa, sehingga diperlukan pengembangan media yang sederhana dan tidak memerlukan alat pendukung yaitu gambar. Berdasarkan hal tersebut, maka dikembangkan media visual berbentuk tiga dimensi yaitu media *ritatoon* laci siklus air yang sesuai dengan kebutuhan dan pembelajaran berlangsung tidak membosankan. (4) analisis materi, berdasarkan analisis sebelumnya, maka pelrunya agar siswa dapat dilatih keterampilan berbicara dalam melaporkan atau menyampaikan suatu informasi sehingga keterampilan berbicara dapat dilatih dalam sebuah pembelajaran dan kesesuaian dengan kompetensi dasar pada pembelajaran tematik yang diambil. Dengan menterpadukan materi IPA ditetapkan materi teks nonfiksi siklus air dan pemanfaatan air yang merupakan jenis teks nonfiksi. Berdasarkan karakteristik materi tersebut, penelitian ini mengembangkan sebuah media *ritatoon* laci siklus air yang memuat tahapan.





Tahap desain: (1) Penentuan Tujuan Pembelajaran, tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD dengan kompetensi dasar yang ada maka ditetapkan tujuan pembelajaran agar siswa mampu menyajikan kembali teks nonfiksi tentang peristiwa siklus air dan pemanfaatan air menggunakan bahasanya sendiri secara lisan dengan benar. (2) Perancangan Konsep Media *Ritatoon* Laci Siklus Air. tiga aspek yang dirancang yakni aspek tampilan berbentuk seperti laci dan terdapat lubang standar yang berisi 7 bingkai gambar, aspek isi memuat 5 topik gambar peristiwa pemanfaatan air yang berkaitan dengan siklus air. gambar tersebut dibuat menggunakan *coreldraw X7* dan *Adobe photoshop*. Sedangkan aspek penggunaan, media *ritatoon* laci siklus air digunakan digunakan secara berkelompok dan didemonstrasikan bersama kelompok dengan menjelaskan isi gambar. (3) Perancangan Aktivitas

Pembelajaran Menggunakan Media, aktivitas yang dirancang masih berupa konsep. Aktivitas tersebut seperti tanya jawab, siswa diorganisasikan ke dalam kelompok, siswa diberikan informasi terkait penggunaan media, siswa berdiskusi sesuai instruksi guru menggunakan media tersebut, siswa mengurutkan gambar seri bersama kelompok dan menyajikan hasil pengamatan keterurutan peristiwa nonfiksi siklus air dan pemanfaatan air. (4) Penentuan Strategi Pengujian Produk, pengujian produk dengan menggunakan eksperimen *one group pretest-posttest design*. Yang mana siswa diberikan tes lisan sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media *ritatoon* laci siklus air (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan selanjutnya diberikan *posttest* lisan. (5) Perancangan Konsep Instrumen Penilaian Media, Perancangan instrumen ini masih berupa aspek-aspek kriteria penilaian yang nanti akan dikembangkan sesuai kriteria pemilihan media yang baik menurut Arsyad dan BSNP serta disesuaikan dengan produk. Adapun aspek penilaian media meliputi aspek kekreatifan media, kualitas tampilan, kesesuaian ukuran, kualitas bahan yang digunakan, komposisi warna, dan penggunaan media. Sedangkan ditinjau dari konten materi meliputi aspek kelayakan muatan materi, kelayakan sebagai penunjang pembelajaran, kelayakan dalam penyajian. Rancangan instrumen observasi keterlaksanaan menyesuaikan dengan langkah pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan instrumen angket siswa dirancang meliputi aspek kekreatifan, ketertarikan, dan keefektifan.

Tahap pengembangan: (1) Pembuatan Media *Ritatoon* Laci Siklus Air, terdapat dua tahapan yang pertama, pembuatan media diawali pembuatan konten/isi. Kedua, dilakukan pembuatan laci atau kemasan media *ritatoon* laci siklus air. Rancangan media *ritatoon* yang telah dibuat seperti pada gambar berikut ini:

Tabel 4. Desain Gambar Seri Pemanfaatan Air

Topik: SiklusAir	Topik: Air Terjun
	
Topik: Sumber Air Panas	Topik: Danau

	
Topik:PenjualAir Jeriken	Topik: Banjir
	
Masing-masing topik berseri dan terdapat 7 gambar rangkaian cerita	



Tampilan bagian belakang bingkai gambar tentang pemanfaatan air

Tabel 5. Storyboard Media Ritatoon Laci Siklus Air

Gambar	Keterangan
	Tampilan media ritatoon laci siklus air
	Media ritatoon laci siklus air saat digunakan untuk demonstrasi dan kegiatan siswa berkelompok
	Lubang standar yang digunakan untuk meletakkan gambar agar dapat berdiri tegak
	Tampilan bagian depan bingkai gambar tentang siklus air

Pada tabel tersebut merupakan tampilan hasil pengembangan media pembelajaran yang dihasilkan. (2) Penyusunan Langkah Pembelajaran dan Buku Panduan, konsep aktivitas yang telah dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Selain itu, dilengkapi dengan komponen pendukung kegiatan pembelajaran, sehingga terbentuk perangkat pembelajaran yang berguna sebagai penunjang. Perangkat pembelajaran tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 2. Buku panduan sebagai petunjuk berisi komponen media ritatoon laci siklus air, cara penggunaan untuk guru dan siswa, dan cara perawatan. (3) Validasi Materi dan Media, media ritatoon laci siklus air yang sudah jadi divalidasi oleh ahli media dan materi dengan rentang skor 1-5 sehingga dinyatakan layak sebelum uji coba. Validasi materi dan media berdasarkan kriteria pemilihan media visual yang baik oleh Arsyad dan disesuaikan dengan media ritatoon laci siklus air. validasi dilakukan agar dapat diperoleh kevalidan media sebelum dilakukan uji coba selanjutnya. Aspek kekreatifan media bahwa media yang kreatif merupakan media dengan kreasi baru yang berbeda dan orisinal. Pada aspek ini dijelaskan menjadi dua kriteria yaitu keunikan bentuk media, dan desain gambar seri yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Pada kriteria tersebut diperoleh skor maksimal pada setiap aspeknya dengan persentase 100%. Aspek kualitas tampilan bahwa media yang baik juga memiliki tampilan yang baik. Aspek tersebut dijelaskan bahwa media menampilkan pusat pandang yang baik, tampilan media dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa karena media belum pernah dijumpai sebelumnya, media dikemas dengan rapi sehingga nyaman untuk digunakan, kejelasan objek pada gambar karena media ritatoon laci siklus air didasarkan pada visual peristiwa, kesesuaian objek gambar dengan siswa sekolah dasar hal tersebut karena sasaran media ritatoon adalah siswa sekolah dasar. Aspek tersebut memperoleh persentase 100%. Aspek kesesuaian pemilihan ukuran juga mempengaruhi kepraktisan media yang dikembangkan. Aspek ini dijelaskan bahwa kesesuaian ukuran media dengan materi yang dimuat, kesesuaian ukuran media saat digunakan dalam pembelajaran, dan kemudahan saat dibawa dan dipindahkan. Hal tersebut akan mempengaruhi intensitas penggunaan media dalam pembelajaran. apabila media yang dikembangkan sulit dibawa dan dipindahkan

maka guru akan mempertimbangkan kembali penggunaan media tersebut. Aspek tersebut memperoleh 93,3% karena aspek kemudahan saat di bawah dan dipindahkan tidak mencapai skor maksimal atau skor 4. Aspek kualitas bahan bahwa media yang berkualitas tentu dapat dilihat dari pemilihan bahannya yakni tahan lama atau awet sehingga media tersebut dapat dikatakan media yang efisien dan bahan yang dipilih tidak berbahaya untuk siswa kelas V sekolah dasar sehingga media aman digunakan. Aspek tersebut memperoleh hasil 100%. Aspek komposisi warna merupakan hal yang penting karena media *ritatoon* berbasis gambar seri yang berwarna dan pewarnaan kemasan media tahan lama atau tidak mudah luntur. Aspek tersebut memperoleh persentase 100%. Aspek penggunaan yang berkaitan dengan kepraktisan media dijelaskan dengan kemudahan dalam penggunaannya, kepraktisan dalam penyimpanan dan penggunaan, selain itu terdapat petunjuk yang mudah dipahami sebagai pendukung media yang dikembangkan. Aspek tersebut memperoleh persentase 93,3%. Aspek kepraktisan dalam penyimpanan dan penggunaan tidak mencapai skor maksimal. Berdasarkan hal tersebut, diperoleh masukan dan saran dari para ahli untuk menyempurnakan media sehingga media dapat dinyatakan layak untuk uji coba selanjutnya. Adapun saran berdasarkan masukan ahli media menghasilkan 1 laci dari yang semula akan dibuat 5 laci.

Adapun validasi materi disusun berdasarkan aspek kelayakan materi yang termuat dalam media. Aspek tersebut dijelaskan menjadi beberapa kriteria yaitu muatan materi sesuai dengan KI, KD dan Indikator, muatan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, materi disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, materi yang dimuat berisi tentang siklus air, materi yang dimuat berisi pemanfaatan air dalam kehidupan, materi menunjukkan keterpaduan, kebenaran konsep mengenai teks nonfiksi. Aspek tersebut memperoleh persentase 88,5%. Aspek kelayakan sebagai penunjang pembelajaran dijelaskan menjadi dua kriteria yakni membantu dalam kegiatan belajar berkelompok, dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Aspek tersebut memperoleh persentase 90%. Aspek kelayakan penyajian materi dijelaskan menjadi tiga aspek yakni keterurutan materi berdasarkan lingkungan terdekat siswa, kejelasan visualisasi setiap peristiwa atau komponen, membantu siswa dalam melatih keterampilan berbicara. Aspek tersebut memperoleh persentase 93,3%.

Tahap penerapan: (1) Uji coba perorangan atau *one-to-one trial* tidak dilakukan karena proses penggunaan media secara berkelompok. (2) Uji coba kelompok kecil atau *small group trial*, pada penelitian ini dilakukan pada 10 siswa kelas V di SDN Krian 1. Siswa diberikan *pretest* dan *posttest* untuk menyampaikan kembali informasi tentang siklus air. Selama uji coba pada kelompok kecil

keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh guru kelas dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu, siswa juga diberikan lembar angket. (3) Uji coba lapangan atau *field trial*, dilakukan kepada seluruh siswa kelas V di 3 SD yaitu SDN Krian 2, SDN Sidomulyo 2, SDN Tambakkemeraan. Siswa diberikan angket untuk mengetahui kesesuaian produk dan sebagai perbaikan/revisi produk akhir, sehingga media *ritatoon* laci siklus air dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran di kelas V SD.

Tahap evaluasi: dilakukan penilaian terhadap hasil data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan media *ritatoon* laci siklus air. Tahap ini berguna untuk mengukur ketercapaian dari tujuan yang telah dirumuskan dalam mengembangkan produk media *ritatoon* laci siklus air untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD.

Kevalidan media *ritatoon* laci siklus air diperoleh berdasarkan penilaian validator ahli media yaitu Bapak Dr. Fajar Arianto, M.Pd, dan validator ahli materi yaitu Bapak Drs. Masengut Sukidi, M.Pd.

Tabel 8. Hasil Penilaian Ahli Media terhadap Media *Ritatoon* Laci Siklus Air

No.	Keterangan	Persentase Skor	Kategori
1.	Validasi I	97,64%	Sangat valid/layak

Berdasarkan tabel tersebut hasil tersebut dapat diketahui bahwa validator ahli media memberikan penilaian 97,64% dengan kategori sangat valid. Selain itu, validator juga memberikan beberapa saran. Saran tersebut meliputi penambahan gagang dan pengunci pada laci. Hal tersebut agar memudahkan saat dibawa dan aman dalam penyimpanan. Selain itu, kertas yang digunakan dapat berupa kertas stiker laminasi agar perekat dapat menempel dengan sempurna pada alas gambar. Validator media juga memberikan saran berupa pengurangan kotak laci yang semula terdiri dari 5 laci menjadi 1 laci.

Tabel 9. Hasil Penilaian Ahli Materi terhadap Media *Ritatoon* Laci Siklus Air

No.	Keterangan	Persentase Skor	Kategori
1.	Materi	90%	Sangat valid/layak
2.	Perangkat	91,2%	Sangat valid/layak
Rata-rata		90,6%	Sangat valid/layak

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh hasil kevalidan sebesar 90% untuk materi, sedangkan perangkat

pembelajaran diperoleh hasil 91,25%. Hal tersebut sesuai dengan kategori sangat valid dan dapat digunakan sedikit revisi.

Kepraktisan media *ritatoon* laci siklus air diperoleh berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran yang diamati oleh guru kelas dan observer teman sejawat. Hal tersebut sesuai dengan langkah pembelajaran (kegiatan pembuka-penutup) yang telah divalidasi ahli materi. Hasil kepraktisan media diperoleh saat uji coba berlangsung. Ada beberapa hal perbedaan yang diamati observer dengan langkah yang ditentukan seperti uraian berikut ini:

Pada kegiatan pembuka, observer menemukan adanya ketidaksesuaian seperti guru tidak mempersiapkan siswa terlebih dahulu sehingga aktivitas selanjutnya banyak siswa yang masih sibuk melanjutkan aktivitasnya dan perlu dikondisikan kembali. Selain itu guru juga melakukan apersepsi yang terkadang kurang sesuai dengan materi yang akan dibahas sehingga skor yang didapati rata-rata 4. Observer juga menemukan beberapa hal yang terkadang tidak disampaikan oleh guru seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, oleh sebab itu aktivitas pada komponen tersebut mendapati skor 3. Pada uji coba selanjutnya guru melakukan aktivitas-aktivitas yang masih kurang.

Pada kegiatan inti, observer menemukan aktivitas yang tidak dilakukan guru yaitu tebakan isi dari kotak laci untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan tidak menjelaskan cara memperoleh informasi dari suatu gambar. Hal tersebut karena pada saat menunjukkan gambar siswa sangat aktif menyebutkan hal-hal apa saja yang ditemukan dalam gambar, guru berpikir bahwa siswa sudah mampu memperoleh informasi dari sebuah gambar, sehingga guru memperoleh skor 3/cukup. Selain itu, guru tidak memberikan umpan balik terhadap penyajian hasil diskusi beberapa kelompok. Pada kegiatan penutup, observer melihat aktivitas guru dilakukan dengan baik. Namun kondisi siswa yang menjahili temannya saat dilaksanakan *posttest*.

Beberapa aktivitas guru yang masih kurang akan dilakukan diskusi bersama guru dan observer teman sejawat agar dapat diperbaiki pada saat uji coba lapangan di tiga sekolah dasar.

Kefektifan media *ritatoon* laci siklus air dilihat berdasarkan hasil tes sebelum dan sesudah penggunaan media serta lembar angket respon siswa. Hasil tersebut diperoleh saat uji coba berlangsung. Uji coba kelompok kecil dengan jumlah 10 siswa yang dipilih secara acak di SDN Krian 01 diperoleh hasil rata-rata *pretest* sebesar 66,5 dan *posttest* sebesar 82 dengan rata-rata perbedaan 15,5. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis menggunakan t-test, diperoleh nilai t_{hitung} atau $t_{empirik}$ 8,959.

Diketahui $db = N - 1 = 10 - 1 = 9$. Taraf signifikansi yang digunakan yakni sebesar 5%, sehingga diperoleh t_{tabel} 2,267. Berdasarkan hal tersebut maka t_{hitung} 8,959 > t_{tabel} 2,262 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah (tes) menggunakan media *ritatoon* laci siklus air. Peningkatan *pretest* dan *posttest* digambarkan melalui diagram di bawah ini:

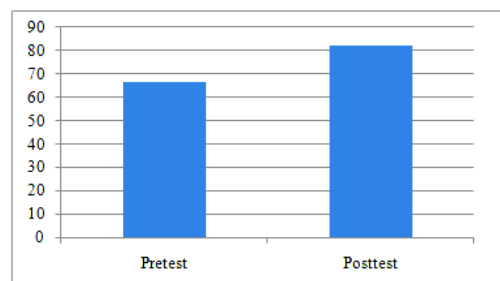


Diagram 1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berbicara Uji Coba Kelompok Kecil

Adapun uji coba lapangan dilakukan kepada seluruh kelas VA di tiga sekolah dasar yaitu SDN Krian 02, SDN Sidomulyo 2, SDN Tambakkemeraan. Hasil data *pretest* 20 siswa di SDN Krian 02 rata-rata 68,75 dan *posttest* sebesar 85 dengan rata-rata perbedaan 16,25. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis menggunakan t-test, diperoleh nilai t_{hitung} 7,0960. Diketahui $db = N - 1 = 20 - 1 = 19$. Taraf signifikansi yang digunakan yakni sebesar 5%, sehingga diperoleh t_{tabel} 2,267. Berdasarkan hal tersebut maka t_{hitung} 7,0960 > t_{tabel} 2,093 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah (tes) menggunakan media *ritatoon* laci siklus air.

Adapun hasil data *pretest* 30 siswa di SDN Sidomulyo II rata-rata 76,78 dan *posttest* sebesar 89,82 dengan perbedaan 13,03. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis menggunakan t-test, diperoleh nilai t_{hitung} atau $t_{empirik}$ 7,619. Diketahui $db = N - 1 = 28 - 1 = 27$. Taraf signifikansi yang digunakan yakni sebesar 5%, sehingga diperoleh t_{tabel} 2,051. Berdasarkan hal tersebut maka t_{hitung} 7,619 > t_{tabel} 2,051 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah (tes) menggunakan media *ritatoon* laci siklus air.

Adapun hasil data *pretest* 20 siswa di SDN Sidomulyo II rata-rata 72,25 dan *posttest* sebesar 87,25 dengan perbedaan 15. Hasil *pretest* dan *posttest* tersebut dianalisis menggunakan t-test, diperoleh nilai t_{hitung} atau $t_{empirik}$ 7,619. Diketahui $db = N - 1 = 20 - 1 = 19$. Taraf signifikansi yang digunakan yakni sebesar 5%, sehingga diperoleh t_{tabel} 2,093. Berdasarkan hal tersebut maka t_{hitung} 6,172 > t_{tabel} 2,093 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat

disimpulkan adanya peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah (tes) menggunakan media *ritatoon* laci siklus air.

Dapat diketahui adanya peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* selama uji coba lapangan berlangsung.. Peningkatan tersebut digambarkan melalui gambar di bawah ini:

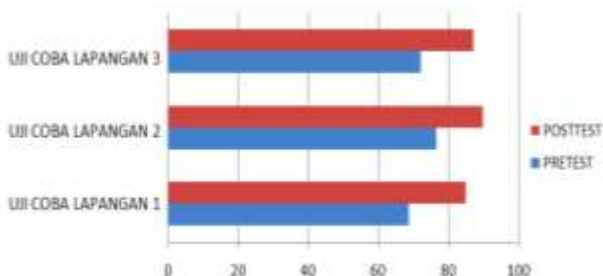


Diagram 2. Perbandingan Hasil Pretest dan Postest Keterampilan Berbicara Uji Lapangan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Maka dapat dikatakan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* penggunaan media *ritatoon* laci siklus air mengalami peningkatan yang signifikan.

Selain hasil tes, keefektifan media *ritatoon* laci siklus air juga diukur menggunakan angket respon siswa. Angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah siswa menggunakan media *ritatoon* laci siklus air untuk mengetahui tanggapan siswa. Berikut hasil respon siswa mengenai media *riatoon* laci siklus air:

Tabel 10. Hasil Angket Respon Siswa Pembahasan

No. Item Angket	Uji Kelompok kecil	Uji Coba Lapangan		
	UJK	UJL1	UJL2	UJL3
1	10	20	28	18
2	10	20	28	20
3	8	18	26	18
4	10	20	28	20
5	10	20	28	20
6	8	20	28	20
7	9	19	28	20
8	10	19	28	19
9	10	20	28	20
10	10	20	28	20
TOTAL	95	196	278	195

UJK: Uji kelompok kecil, UJL1: Uji lapangan ke 1, UJL2: Uji lapangan ke 2, UJL3: Uji lapangan ke 3

$$\begin{aligned} \text{Persentase keseluruhan (\%)} &= \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{\text{skor tertinggi / maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{95 + 196 + 278 + 195}{100 + 200 + 280 + 200} \times 100\% \\ &= \frac{764}{780} \times 100\% = 0,97 \times 100\% = 97\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil respon siswa pada sejumlah uji coba dapat diketahui respon siswa mencapai 97%. Hal tersebut sesuai dengan tabel kategori bahwa media *ritatoon* laci siklus air sangat baik/layak digunakan oleh siswa kelas V Sekolah Dasar.

Dengan demikian ditinjau dari hasil tes dan angket respon siswa, media *ritatoon* laci siklus air merupakan media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar.

Pembahasan

Terkait dengan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka media *ritatoon* laci siklus air merupakan media yang berkualitas dengan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar. Media *ritatoon* laci siklus air melalui proses pengembangan yang sesuai dengan prosedur 5 tahap ADDIE yang dikemukakan oleh Branch (2009) yaitu *analyze, design, develop, implement, dan evaluation*.

Adapun tahap pertama yang dilakukan sebelum proses pengembangan adalah analisis. Analisis meliputi: 1) analisis masalah, diketahui adanya kendala ketersediaan media pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa yang masih perlu dilatih. Kegiatan berbicara menyajikan informasi/presentasi merupakan kompetensi yang sering muncul pada pembelajaran dan terkait dengan materi lain. Guru mengemukakan bahwasannya media siklus air adalah salah satu media yang tidak dapat wujudkan melalui benda konkret karena terkait dengan peristiwa yang terbatas oleh waktu. Hal tersebut sesuai manfaat media yang dikemukakan oleh Wati (2016:3) bahwa media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, jarak, dan waktu oleh indera. 2) analisis kurikulum, bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di empat sekolah dasar yakni SDN Krian 01, SDN Krian 02, SDN Sidomulyo II, dan SDN Tambak Kemeraan. Analisis kurikulum dilakukan untuk menganalisis materi dan masalah yang terkait. 3) analisis kebutuhan, siswa dapat belajar sesuai tahap perkembangannya menggunakan media *ritatoon* laci siklus air. Hal tersebut sesuai tahap perkembangan kognitif oleh Piaget, bahwa siswa akan lebih memahami

objek atau kejadian konkret. Selain itu siswa mampu melakukan penalaran secara realistis mengenai kemungkinan yang akan terjadi melalui kegiatan tanya jawab. Siswa dapat mengerjakan *postest* dan mampu menggabungkan kalimat sederhana dengan menggunakan kata penghubung, pembendaharaan kata semakin meningkat, dan fasih dalam berkomunikasi. Dengan demikian kebutuhan atau kehadiran media pembelajaran siswa mampu menunjang perkembangan bahasa siswa. 4) analisis materi, materi yang dimuat dalam media pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dianalisis sebelumnya yakni pada tema 8 Lingkungan Sahabat Lingkungan, subtema 1 Manusia dan Lingkungannya kelas V Sekolah Dasar.

Pada tahap perancangan media *ritatoon* laci siklus air ini menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis yang telah dilakukan agar dapat mencapai tujuan penelitianitu sendiri yaitu melaporkan kembali peristiwa nonfiksi tentang siklus air dan pemanfaatan air secara lisan. Media *ritatoon* dipilih sebagai media yang memuat siklus air karena kesesuaian dengan karakteristik materi yang dimuat. Hal tersebut sesuai pengertian media *ritatoon* menurut Kustiawan (2016:83), bahwa *ritatoon* merupakan penyampaian pesan secara visual dengan simbol-simbol garis dalam rangkaian gambar seri dan menggunakan standar dalam penggunaannya. Pada tahap ini dilakukan perancangan konsep awal media meliputi 2 komponen yaitu pertama merancang isi/desain gambar dengan 5 topik seperti penjual air jeriken, danau, sumber air, air terjun, dan banjir. Kedua, merancang bentuk laci dengan bahan dasar kayu yang ringan agar kemasan tersebut dapat menarik minat siswa dalam menyampaikan gagasan informasi. Pada tahap ini juga dilakukan perancangan konsep aktivitas pembelajaran dan instrumen penilaian yang diperlukan dalam penelitian. Adapun aktivitas pembelajaran menggunakan media *ritatoon* laci siklus air yaitu tanya jawab, demonstrasi, dan berdiskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Werdiningsih (2014:11.33) mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbicara seperti metode jawab pertanyaan, metode memerikan (demonstrasi), metode bertanya menggali. Untuk konsep instrumen penilaian pendukung penelitian seperti validasi media dan materi, lembar pengamatan, lembar angket berupa aspek-aspek yang selanjutnya akan dikembangkan.

Lembar validasi media dan materi disusun berdasarkan aspek-aspek media yang berkualitas dan disesuaikan dengan media *ritatoon* laci siklus air. Aspek tersebut dikembangkan sesuai dengan kriteria pemilihan media yang baik seperti kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai, sesuai dengan isi materi pembelajaran, tahan lama, rapi, jelas, praktis, sesuai dengan kelompok sasaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran tersebut

serta menampilkan pusat pandang/visual yang baik, pewarnaan dan visual yang dapat memberikan pesan informasi. (Arsyad, 2013:74,89)

Tahap pengembangan meliputi pembuatan media *ritatoon* laci siklus air berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Media ini dimodifikasi berbentuk laci yang berbeda dengan media *ritatoon* sebelumnya. Walaupun demikian pengembangan media ini tetap memiliki standar lubang tempat meletakkan gambar sesuai definisi media *ritatoon*. mengembangkan konsep aktivitas pembelajaran menjadi langkah-langkah yang urut mulai awal hingga akhir serta komponen lain yang menunjang pembelajaran seperti LKPD, materi, buku panduan. Selanjutnya dilakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media dengan menggunakan instrumen rentang skor 1-5. Hasil validasi dari ahli materi dan media menunjukkan sangat valid sehingga media pembelajaran dapat dilakukan uji coba pada tahap selanjutnya.

Adapun hasil validasi media diperoleh kelayakan 97,64% dengan kategori sangat valid/layak. Selain itu, validator media juga menuliskan saran terkait banyaknya media yang akan dihasilkan sehingga desain media *ritatoon* mengalami sedikit perubahan. Hal tersebut didasarkan pada saran validator untuk mengurangi jumlah kotak laci yang semula 5 menjadi 1 kotak. Yang mana bertujuan memudahkah pemindahan dari tempat satu ke tempat yang lain. Dengan demikian media yang dihasilkan akan praktis sesuai dengan pendapat Arsyad (2013:74) bahwa pemilihan media perlu memperhatikan kepraktisan, dan bertahan sehingga mudah dibawa dan dipindahkan dalam penggunaannya. Dari segi materi, diperoleh hasil 90% dengan kategori sangat layak. Sedangkan kualitas perangkat pembelajaran diperoleh hasil 91,2% dengan kategori sangat layak.

Tahap implementasi meliputi uji coba kelompok kecil/terbatas dan uji coba lapangan yang dilakukan di tiga sekolah dasar. Pada tahap uji coba kelompok kecil maupun uji lapangan diperoleh data kepraktisan dan keefektifan. Kepraktisan media *ritatoon* laci siklus air diperoleh berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh dua observer. Hal tersebut sesuai pendapat Sudjana dan Rivai (2010:4) bahwa media dikatakan praktis apabila guru mampu menguasai penggunaan media pembelajaran tersebut. Apabila guru mampu menggunakan dan memahami media yang digunakan, maka dapat mempertinggi kualitas pembelajaran. Pada Uji coba kelompok kecil/terbatas di SDN Krian 01 diperoleh hasil keterlaksanaan pembelajaran rata-rata 91,5% dengan kategori sangat baik/praktis. Sedangkan hasil keterlaksanaan pembelajaran pada uji coba lapangan diperoleh rata-rata 95,2% dengan kategori sangat baik. Keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa penggunaan media *ritatoon* laci siklus air dapat digunakan dengan mudah, visual praktis, dan tidak membutuhkan alat pendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Hernawan (2014:3.49) bahwa media visual yang tidak dapat diproyeksikan ini terdiri dari gambar diam, media grafis yang memberikan pesan atau gagasan agar lebih konkret. Yang mana media visual ini dapat berupa seri seperti media *ritatoon* laci siklus air yang dicetak sehingga tidak memerlukan alat pendukung *projector*/OHP.

Kepraktisan berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal tersebut karena media *ritatoon* laci siklus air memiliki kelebihan diantaranya mudah digunakan oleh guru tanpa harus memiliki keahlian tertentu, dikemas dengan unik walaupun pada dasarnya berbasis visual, dapat memperjelas materi yang tidak dipahami siswa melalui visual setiap tahapan dalam seri tersebut.

Dilihat berdasarkan aktivitas siswa, kegiatan pembelajaran berlangsung aktif. Siswa dibiasakan untuk menjawab dan menyampaikan jawabannya. Kegiatan tanya jawab dilakukan sejak kegiatan apersepsi agar siswa aktif berbicara dan muncul rasa percaya diri. Dalam kegiatan tanya jawab, siswa sudah mulai mampu melakukan penalaran terhadap suatu peristiwa seperti pemanfaatan air dari terjadinya siklus air, dan dampak apabila siklus air tidak berjalan lancar. Selain itu, siswa menjadi sangat aktif saat dihadirkan media *ritatoon* laci siklus air. Yang mana hal tersebut menunjukkan manfaat media pembelajaran (Wati, 2016:13) bahwa media mampu membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Siswa berebut mengeluarkan banyak pertanyaan dan menebak isi kotak laci, dan gambar-gambar pada *ritatoon* merangsang siswa dalam menyampaikan temuan dari pengamatannya. Dapat dikatakan bahwa media *ritatoon* laci siklus air dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan antusias terhadap media pembelajaran. Hal tersebut sesuai bahwa media *ritatoon* laci siklus air memiliki fungsi atensi yang dapat menarik perhatian siswa dengan menebak isi laci, dan fungsi afektif dilihat dari antusias siswa menyimak penjelasan guru menggunakan media. Hasil angket pada pernyataan nomor item 4 dan 5 menunjukkan hasil 100% dari keseluruhan siswa saat uji coba.

Keefektifan media *ritatoon* laci siklus air dilihat dari hasil tes dan respon siswa selama uji coba berlangsung. Tes diberikan sebelum kegiatan inti untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sesudah diberikan materi menggunakan media. Hasil tes siswa dinilai menggunakan rubrik dengan rentang skor 1-4. Aspek penilaian keterampilan berbicara siswa meliputi kelengkapan penjelasan, ketepatan kata, ketepatan kalimat, kelancaran, dan keberanian.

Pada saat dilakukan *pretest* diketahui banyak siswa yang masih kesulitan dalam menyampaikan gagasan atau informasi proses keterurutan peristiwa siklus air, sehingga perbendaharaan kosakata masih kurang dan struktur kalimat yang dihasilkan masih kurang tepat. Banyak siswa yang kurang percaya diri karena belum pernah dilatih dalam menyampaikan gagasan di depan kelas. Akan tetapi kelancaran berbicaranya cukup baik. Siswa diberikan materi menggunakan media *ritatoon* laci siklus air, berdiskusi menggunakan media *ritatoon* laci siklus air, dan mempresentasikan hasil diskusi menggunakan media *ritatoon* laci siklus air bersama-sama secara bergilir. Selanjutnya siswa diberikan *posttest*. Pada saat *posttest* hampir seluruh siswa mampu menjelaskan atau melaporkan kembali keterurutan peristiwa nonfiksi siklus air dan pemanfaatan air dengan kata yang baku. Sesuai dengan tahap perkembangan bahasa, siswa usia 5-10 tahun sudah mampu menyusun struktur kalimat yang kompleks (Marliani, 2016:210). Namun terkadang masih dijumpai penggunaan kalimat yang tidak efektif. Seperti menggabungkan beberapa kalimat sederhana dengan menggunakan kata penghubung berkali-kali. Dengan menggunakan media *ritatoon* laci siklus air, siswa mampu memproduksi kata lebih banyak karena materi disajikan dalam bentuk ilustrasi gambar. Hal tersebut didukung pernyataan Sudjana dan Rivai (2010:12) bahwa ilustrasi gambar dapat membantu siswa mengingat-ingat isi materi yang menyertainya. Siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Keefektifan media *ritatoon* laci siklus air juga dilihat dari respon siswa sebagai pengguna media tersebut. Pemberian angket dilakukan pada semua uji coba dengan jumlah 10 item pertanyaan. Hasil respon siswa menunjukkan hasil yang sangat baik. Media *ritatoon* laci siklus air merupakan media yang belum pernah digunakan siswa dalam pembelajaran, sehingga seluruh siswa sangat antusias dalam belajar. Warna-warna yang disajikan merupakan warna sesuai karakteristik siswa sekolah dasar. Kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaannya sehingga selama proses pembelajaran tidak ada mendapati kendala yang berarti. Sebaliknya siswa terlihat sangat aktif, seluruh siswa memahami materi siklus air dan pemanfaatan air sehingga media *ritatoon* laci siklus air dapat membantu siswa berbicara dengan lancar. Dengan demikian dapat diketahui bahwa respon siswa sangat baik terhadap media *ritatoon* laci siklus air.

Tahap akhir yaitu evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan dari produk yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil tes dan angket yang diberikan kepada siswa pada uji coba kelompok kecil maupun uji lapangan terjadi peningkatan setelah menggunakan media *ritatoon* laci siklus air. Hasil uji coba tersebut dianalisis menggunakan uji T yakni T-test untuk

membandingkan *pretest* dan *posttest* dengan taraf signifikan 5% sehingga menghasilkan t_{hitung} atau $t_{empirik}$. Berdasarkan hasil tes siswa diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat dikatakan bahwa media *ritatoon* laci siklus air secara efektif mampu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa media *ritatoon* laci siklus air memiliki fungsi kognitif karena siswa dapat memahami dan mengingat informasi yang telah disampaikan melalui gambar. Demikian tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan baik.

Media *ritatoon* laci siklus air merupakan media berbasis visual berbentuk tiga dimensi yang memuat urutan gambar dan membantu siswa untuk memperoleh informasi sehingga mampu mengemukakan kembali keterurutan peristiwa nonfiksi siklus air dan pemanfaatan air dalam kehidupan. Dalam proses penggunaannya, media *ritatoon* laci siklus air dirancang dengan kegiatan berdiskusi untuk meningkatkan keaktifan berlatih menyampaikan gagasan dan menumbuhkan rasa percaya diri. Selain itu, terdapat langkah pembelajaran seperti tanya jawab, memerikan (mendeskripsikan gambar) yakni guru mendemonstrasikan gambar dan cara penggunaan media kepada siswa, diskusi mendeskripsikan gambar bersama teman. Hal tersebut sesuai dengan metode pembelajaran berbicara yang dikemukakan oleh Werdiningsih (2014) dan sesuai dengan media pembelajaran berbicara yang dikembangkan yakni media *ritatoon* laci siklus air.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan di tiga sekolah dasar yaitu SDN Krian 02, SDN Sidomulyo II, dan SDN Tambak kemeraan. Telah diketahui adanya manfaat dari media *ritatoon* laci siklus air sebagai berikut: 1) Menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. 2) Menumbuhkan semangat belajar dengan tampilan media yang menarik. 3) Membantu siswa agar lebih mudah memahami proses terjadinya peristiwa nonfiksi siklus air dan pemanfaatan air dari terjadinya siklus air. 4) Menstimulus siswa untuk menyampaikan gagasan/informasi secara lisan. 5) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

PENUTUP

Simpulan

Produk berupa media *ritatoon* laci siklus air yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar merupakan media yang dikembangkan melalui proses pengembangan ADDIE oleh Branch. Media melalui proses uji validasi oleh ahli media dan materi dengan kategori sangat valid. Serta uji coba bertahap kelompok kecil dengan kepraktisan sangat baik dan efektif digunakan untuk meningkatkan

keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, media *ritatoon* laci siklus air dilakukan uji coba lapangan sebanyak tiga kali di Sekolah Dasar yang berbeda. Hasil uji lapangan menunjukkan bahwa media *ritatoon* laci siklus air sangat praktis dan memiliki efektivitas yang ditunjukkan dengan tercapainya tujuan berdasarkan hasil tes. Dengan demikian media *ritatoon* laci siklus air merupakan media yang berkualitas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada subtema manusia dan lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka diberikan saran sebagai berikut: 1) media *ritatoon* laci siklus air dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran agar siswa lebih memahami materi siklus air dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya kelas V karena sudah teruji dapat membantu siswa memperbanyak kosakata, aktif berbicara, dan mudah dalam penggunaannya. 2) Media *ritatoon* laci siklus air perlu dilakukan pengembangan lanjut terkait dengan materi siklus air dan melengkapi kekurangan agar media ini menjadi lebih inovatif dan lengkap. 2) Guru berperan sebagai penyampai materi, selain itu guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sumber belajar seperti media *ritatoon* laci siklus air agar dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu mewakili informasi-informasi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Spinger Science.
- Hernawan, Asep Herry. 2014. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka Press.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurjamil, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung. Alfabeta.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sufanti, Main. 2013. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat*, (online), (<https://publikasiilmiah.ums.ac.id>), diakses 13 Maret 2019)

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Winarsunu. 2017. *Statistik: dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

